

LETTERING PADA SPANDUK WARUNG MAKAN BUATAN ASOSIASI PERCETAKAN SEPANJANG DITINJAU DARI TEKNIK Pengerjaan DAN CIRI KHASNYA

Ryan Sholehuddin¹, Winarno²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ryan.18068@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Kepopuleran makanan khas Lamongan Jawa Timur yaitu Pecel Lele juga membuat fenomena baru sekitar tahun 1990an. Identitas sebagai penjual makanan pecel lele ditandai dengan bentangan kain spanduk yang warnanya cukup menarik mata pelihatnya. Rumusan masalah yang didapati adalah bagaimana teknik pengerjaannya dan bagaimana mengenali ciri khas spanduk warung makan tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan ke pembuat jasa spanduk yang mempunyai asosiasi di sekitar Sepanjang Sidoarjo. Anggota yang masih aktif membuat spanduk manual yaitu Percetakan Pelangi tepatnya di Dsn. Menyanggong Ds. Tawang Sari Kec. Taman Sidoarjo. Diketahui bahwa di sekitar Tawang Sari terdapat beberapa jasa percetakan namun yang masih membuat spanduk manual hanya Percetakan Pelangi, itu sebabnya menjadikan alasan melakukan penelitian di Tawang Sari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian berbasis seni yang diuraikan secara deskriptif, membuat data bercerita. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi objek, wawancara pada subjek dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapati dari *lettering* pada spanduk warung makan buatan asosiasi percetakan sepanjang berdasarkan teknik pengerjaan dan ciri khasnya dengan kesimpulan teknik yang dipakai sangat jarang ditemukan karena membuat *lettering* secara langsung dimulai dari tengah kain kemudian ke samping, dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dan memahami teknik pengerjaan dan ciri khas *lettering* pada spanduk warung makan buatan asosiasi.

Keyword: *Lettering, Spanduk Warung Makan, Asosiasi, Ciri Khas*

Abstract

The popularity of the typical Lamongan food in East Java, namely Pecel Lele, also created a new phenomenon around the 1990s. His identity as a pecel lele food seller is marked by a stretch of banner cloth whose color is quite attractive to the eye of the beholder. The formulation of the problem found is how the work technique is done and how to recognize the characteristics of the food stall banner. In this research, it was carried out to banner service makers who have associations around Sepanjang Sidoarjo. Members who are still active make manual banners, namely Rainbow Printing to be precise at Dsn. Menyanggong Ds. Tawang Sari District. Taman Sidoarjo. It is known that in the vicinity of Tawang Sari there are several printing services, but only Rainbow Printing is still making manual banners, that is the reason for conducting research in Tawang Sari. The method used in this study is art-based research which is described descriptively, making data tell stories. Data collection techniques obtained by means of object observation, interviews on the subject and documentation. The results of this study were found from lettering on banners of food stalls made by sepanjang printing associations based on workmanship techniques and characteristics with the conclusion that the techniques used are very rare because making lettering directly starts from the middle of the banner then to the side, with the research objective of knowing and understanding techniques workmanship and characteristics of lettering on banners of food stalls made by the association.

Keywords: *Lettering, Food Stall Banners, Association, Characteristics*

PENDAHULUAN

Spanduk warung makan yang berada di pinggir jalan seringkali dianggap mengurangi keindahan kota dikarenakan yang awalnya jalan lebar menjadi sempit. Meskipun demikian, peran warung makan pinggir jalan mampu mendukung perekonomian daerah. Kepopuleran spanduk warung makan mulai ada di Jawa Timur sekitar tahun 1995. Mulanya para pembuat spanduk ini terkenal berasal dari Lamongan seiring munculnya makanan khas Lamongan yaitu Pecel Lele. Pada waktu itu, para pembuat letter spanduk sering dijumpai di Lamongan Kota. Saat malam hari tiba, mereka berkumpul untuk mengerjakan spanduk secara bersama-sama di sebuah halaman yang cukup luas tepatnya di daerah Ndapur Lamongan Kota. Masing-masing pekerja membawa triplek 2 sebagai alas untuk mengerjakan spanduk yang digelar dibawah. Untuk bahan-bahan seperti cat, masing-masing membawa seadanya yang dipunya, jika membutuhkan cat warna lain mereka bisa saling bertukar membantu. Dimulai pada jam 8 malam, mereka mengerjakan bisa sampai subuh dini hari. Meskipun waktu itu para pekerja letter spanduk tidak mempunyai satu wadah besar yang menaungi, mereka mempunyai asosiasi kelompok di setiap daerah. Yang berfungsi menggerakkan anggotanya untuk mengerjakan bersama secara kolektif besar. Ciri khas spanduk warung makan buatan orang Lamongan ini cukup unik, warna tulisannya yang terlihat mencolok karena menggunakan warna *fluorescent* atau biasa disebut warna neon pada kain putih. Pemilihan huruf yang beragam dari serif hingga dekoratif dipadukan dengan warna mencolok menjadi fenomena pada saat itu hingga sekarang yang masih eksis di pinggir jalan.

Pembuatan spanduk secara manual masih banyak diminati oleh kalangan menengah ke bawah. Dengan bahan yang menggunakan kain, lalu membuat huruf awal setelah itu proses selanjutnya. Meskipun ada cara lain dalam pembuatannya, dengan menggunakan teknik sablon tiap huruf menggunakan frame dan juga teknik membuat huruf dengan mengikuti pola bentuk huruf yang sudah dibuat di kertas karton yang tebal. Dengan cara langsung membuat huruf menggunakan teknik yang dihafal atau dengan membuat thumbnail kecil yang sebelumnya

dilayout komputer kemudian diprint kertas, cara ini lebih terasa aurnya dalam proses pembuatan daripada dengan cara sablon tiap huruf menggunakan frame dan membuat huruf sesuai pola. Pembuat spanduk mengolah kreatifitas mereka pada kain seperti halnya melukis pada kain kanvas. Sistem identitas menjadi pembeda dan pengenalan dalam setiap pembuatan spanduk warung makan. Maka dari itu, setiap spanduk yang dibuat berbeda secara tampilannya tetapi tetap sama dalam aspek ciri khas dan teknik pengerjaannya. Dalam penelitian ini, para anggota asosiasi percetakan sepanjang sidoarjo yang awal terbentuknya dari meletter atau menuliskan huruf pada spanduk warung makan yang bertempat di Ndapur Lamongan kini beralih ke percetakan yang lebih kompleks dan berpindah tempat di Sepanjang Sidoarjo. Membuat spanduk warung makan secara manual perlahan ditinggalkan menjadi mencetak dengan mesin, meski masih ada anggota yang membuat secara manual. Maka penelitian ini menjadi jembatan atas semakin sedikitnya pembuatan spanduk warung makan secara manual dalam asosiasi. Dan untuk dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Tipografi khususnya ciri khas yang ada pada setiap hurufnya dalam *lettering* spanduk warung makan.

Penelitian ini menjadi jembatan baru dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dikarenakan adanya teknik pengerjaan *lettering* pada spanduk warung makan yang belum dijelaskan sebagai penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui dan memahami teknik pengerjaan dan ciri khas dari *lettering* pada spanduk warung makan, dengan manfaat mampu menganalisa aspek ciri khas dari huruf yang terdapat pada spanduk warung makan. Diketahui bahwa di sekitar tempat penelitian khususnya Tawang Sari terdapat beberapa jasa percetakan namun yang masih membuat spanduk secara manual yaitu Percetakan Pelangi, itu sebabnya menjadikan alasan melakukan penelitian di Tawang Sari Sidoarjo.

Rumusan masalah yang didapati dari uraian latar belakang adalah: 1) Bagaimana teknik pengerjaan *lettering* spanduk buatan asosiasi. 2) Bagaimana ciri khas *lettering* spanduk warung makan buatan asosiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian berbasis seni, “*Art Based Research*”. Greme Sullivan (2005:223) menyatakan, penelitian berbasis seni sebagai kerja imajinatif dan intelektual yang dilakukan oleh seniman sebagai bentuk penelitian pada area penyelidikan individu, sosial, dan budaya. Penelitian berbasis seni sendiri adalah bentuk penelitian kualitatif dalam pengkajiannya, dikarenakan adanya prinsip-prinsip seni. Metode ini berpola deskripsi, membuat data bercerita yang kemudian diperjelas dengan teori yang mendukung sehingga membentuk kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Dengan subjek Rizky Suharno yang berlokasi di Percetakan Pelangi lebih tepatnya di Dsn. Menyanggong Ds. Tawang Sari Kec. Taman Kab. Sidoarjo. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan karena di daerah Tawang Sari yang hanya mengerjakan spanduk secara manual hanya di Percetakan Pelangi meskipun ada beberapa jasa reklame dan percetakan di sekitarnya.

Metode pengumpulan data yang dipakai disesuaikan dengan jenis data. Data diperoleh dari hasil observasi objek yang ditentukan menggunakan lembar observasi, wawancara pada subjek menggunakan lembar pedoman wawancara dan dokumentasi saat proses penelitian berlangsung.

Analisis data pada penelitian berbasis seni ini diambil berupa data kualitatif. Jadi teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian berbasis seni ini ialah seleksi data lalu ditafsirkan dan abstraksi data, kemudian data disajikan dalam bentuk paragraf yang mendeskripsikan teknik pengerjaan dan ciri khas lettering buatan asosiasi kemudian data disimpulkan.

KERANGKA TEORETIK

a. Lettering

Lettering adalah seni menggambar huruf secara manual. Sihombing (2015) mengatakan, *lettering* merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif. Menurut para ahli tersebut, disimpulkan bahwa *lettering* yang juga merupakan pengembangan dalam tipografi yang menjadikan huruf dalam objek utama. Sering dijumpai penggunaannya pada

bidang tertentu untuk sekedar mengekspresikan perasaan atau untuk kegiatan komersil berbagai macam kalangan. Misalnya saja penggunaan *lettering* pada spanduk warung makan yang berada di pinggir jalan. Bertujuan untuk mempromosikan usaha makanan dengan teks/tulisan dan gambar supaya menarik minat pembaca.

b. Spanduk

Spanduk mempunyai peran sebagai media informasi pada masyarakat dengan cara dibentangkan di pinggir jalan atau tempat umum. Ukuran dan warnanya yang bermacam-macam sebagai daya tarik kepada pembaca. Iswanto (2021) mengatakan bahwa, spanduk yang digunakan dalam bentuk usaha khususnya warung makan berfungsi sebagai wadah promosi yang dilakukan para pengusaha warung makan pinggir jalan untuk menarik konsumen dan juga berguna untuk menunjukkan identitas atau penanda sebagai pembeda dengan pengusaha warung makan lainnya.

Spanduk juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yaitu tidak mudah pudar dan awet tahan lama sedangkan kekurangannya yaitu cat pada spanduk mudah retak bila dilipat dan kain akan semakin tipis jika terlalu sering dicuci.

c. Warung Makan/Tenda

Warung makan/tenda yaitu tempat makan sederhana, sejenis warteg atau warung tegal. Tetapi warung makan berada di emperan jalan yang menggunakan tenda sebagai pelindungnya dan sebagai penanda menggunakan kain spanduk yang bertuliskan menu yang disajikan dengan warna yang menarik perhatian pembaca.

d. Asosiasi Percetakan Sepanjang

Awal mula terbentuknya asosiasi ini sekitar tahun 1995, berawal dari kumpulan 3 orang pekerja letter manual yang berlokasi di Ndapur Lamongan yang saat itu diberi nama ‘3 saudara’. Kemudian 2 dari mereka memutuskan untuk berpindah tempat dan mengembangkan keahlian mereka di Sepanjang Sidoarjo. Cetak dan sablon mereka ikuti seiring perkembangan jaman. Menampung para pekerja serupa di sekitar mereka, anggota semakin tambah banyak dan

mengganti nama menjadi 'ASPECS' Asosiasi Pengusaha Cetak & Sablon Sepanjang.



Gambar 1. Logo ASPECS
(Sumber : Rizky Suharno)

Berikut ini merupakan arsip karya spanduk tahun 1998-1999 diawal terbentuknya asosiasi yang masih berada di Lamongan.



Gambar 2. Arsip Karya
(Sumber : Rizky Suharno)



Gambar 3. Arsip Karya
(Sumber : Rizky Suharno)

Anggota asosiasi dulunya menggunakan pedoman buku kumpulan huruf dalam setiap proses pembuatan spanduk warung makan. Pada saat itu komputer dan print belum sepopuler ketika sekarang, yang mana merangkai huruf kemudian diprint kertas kecil sebagai thumbnail atau contoh tidak tersedia. Berikut tampilan pedoman buku kumpulan huruf milik anggota asosiasi dulunya :



Gambar 4. Pedoman Buku Kumpulan Huruf
(Sumber : Rizky Suharno)



Gambar 5. Pedoman Buku Kumpulan Huruf
(Sumber : Rizky Suharno)

e. Teknik Pengerjaan

Dalam teknik pengerjaan, suatu tujuan memerlukan teknik yang tepat akurat dalam perwujudannya. Pada proses pengerjaan sesuatu, teknik yang digunakan berbeda-beda namun dalam tujuan yang sama. Teknik cepat, teknik akurat, dan teknik lain-lain yang dapat digunakan.

Maka teknik pengerjaan adalah usaha atau cara tertentu dalam proses pembuatan spanduk warung makan. Tujuan teknik pengerjaan adalah seorang pembuat spanduk dapat mengetahui dan dengan mudah membuat spanduk warung makan untuk para pemesannya.

f. Ciri Khas

Ciri Khas dalam bahasa Yunani *charakteristikos*, tersusun dari karakter dan istikos -istic yang berarti ciri khas yang membedakan atau sifat dasar. Jadi ciri khas adalah sesuatu yang mempunyai ciri tertentu yang berbeda dari yang lain. Dalam hal ini yaitu ciri khas pada huruf. Seperti yang telah dijelaskan (Carella, 2017), terdapat pemetaan karakteristik tipografi yang berisi fitur distingtif atau sifat pembeda. Dari fitur distingtif tersebut ada beberapa yang berhubungan dengan tata letak/ruang, sedangkan beberapa lainnya berhubungan dengan bentuk huruf. Berikut klasifikasinya:

- a. Berhubungan dengan tata letak/ruang
 - *Alignment*
 - Pola grid
 - Orientasi
 - *Framing*
- b. Berhubungan dengan bentuk huruf
 - Klasifikasi Huruf
 - Berat Huruf
 - Proporsi Huruf
 - Struktur Huruf
 - Huruf Besar dan Huruf kecil
 - Hirarki ukuran relatif huruf terhadap Bidang
 - Bentuk Ujung Huruf

Ciri khas yang terdapat pada spanduk buatan asosiasi percetakan sepanjang ini yaitu selalu terdapat huruf berkait entah itu huruf utama atau huruf pendamping, struktur huruf yang dipakai selalu tegak tidak pernah membuat struktur huruf miring, sering menggunakan huruf besar daripada huruf kecil atau campuran huruf besar dan kecil, hirarki pertama lebih sering nama usaha daripada menu utama atau yang lainnya, ujung huruf yang digunakan selalu bulat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif berbasis seni, ditinjau dari teknik pengerjaan dan ciri khasnya. Maka peneliti akan menjelaskan secara rinci dari 2 tinjauan tersebut. Untuk ciri khas, ada beberapa aspek fitur distingtif dalam bentuk huruf yang akan dibedah, diantaranya: klasifikasi huruf, berat huruf, proporsi huruf, struktur huruf, huruf besar dan huruf kecil, hirarki ukuran relatif huruf terhadap bidang, bentuk ujung huruf. Peneliti melakukan observasi pada 3 objek spanduk warung makan buatan asosiasi percetakan sepanjang. Data yang dikumpulkan peneliti berupa lembar instrumen observasi, wawancara, dokumentasi foto-foto spanduk warung makan buatan mereka dan teknik pengerjaan spanduk buatan mereka guna untuk melengkapi jawaban pada rumusan masalah yang ada.

Berikut ini merupakan tahapan dalam teknik pengerjaan spanduk warung makan buatan asosiasi percetakan sepanjang:



Gambar 6. Tahap pertama jepret kain pada area kerja
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 7. Tahap kedua siapkan benang bol yang dilumuri bedak
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 8. Tahap ketiga pasang peniti pada ujung benang bol lalu tancapkan pada kain kemudian tarik sehingga membentuk garis bantu
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 9. Tahap keempat menulis apa yang diletter pada kertas kemudian tekuk menjadi 2 untuk mencari titik tengah
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 10. Tahap kelima mensketsa hasil tulisan di kertas pada spanduk dimulai dari tengah
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 11. Tahap keenam membuat huruf pendukung lainnya
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 12. Tahap ketujuh membuat bayangan pada huruf yang diinginkan
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Kemudian pada pembahasan ciri khas akan diuraikan beberapa aspek yang sudah dijelaskan dari ketiga objek, diantaranya sebagai berikut:

Ragam jenis huruf vernakular dapat diklasifikasi menjadi huruf berkait, huruf tidak berkait, huruf ornamental berkait, huruf ornamental tidak berkait, serta huruf tulisan tangan/italic/script (Carella, 2017). Namun pada saat observasi dilakukan, *lettering* pada spanduk warung makan buatan asosiasi ini pengklasifikasian jenis hurufnya tidak lengkap. Berikut penjelasannya:



Huruf Berkait



Huruf Tidak Berkait



Huruf Tulisan Tangan / Script

Gambar 13. Klasifikasi huruf objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

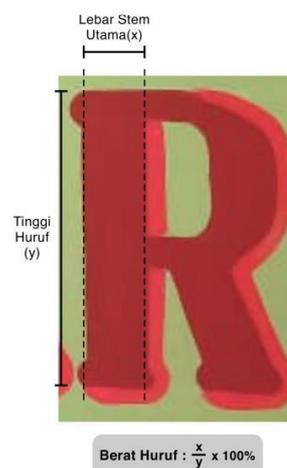


Gambar 14. Klasifikasi huruf objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

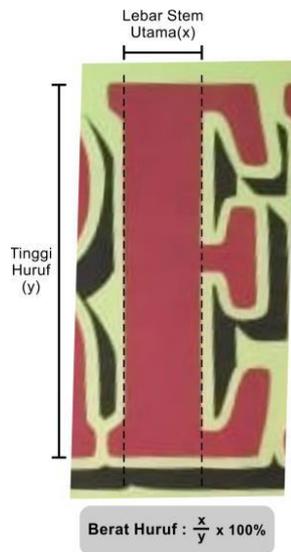


Gambar 15. Klasifikasi huruf objek 3
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Berat huruf dapat diukur dengan cara menghitung perbandingan antara lebar stem utama dengan tinggi huruf (Sihombing, 2015). Huruf yang dapat dipilih untuk dihitung berat hurufnya merupakan huruf yang mempunyai stem utama tegak/vertikal. Adapun kategori berat huruf menurut Sihombing yaitu *Extra Light* (Sangat tipis), *Light* (Tipis), *Regular* (Standar), *Semi-Bold* (Tebal sedang), *Bold* (Tebal), *Extra Bold* (Sangat tebal). Contoh huruf yang dapat diukur sebagai perwakilan adalah huruf R dan F sebagai berikut.

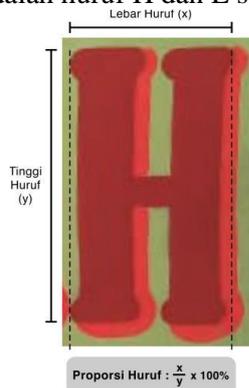


Gambar 16. Cara menghitung berat huruf objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

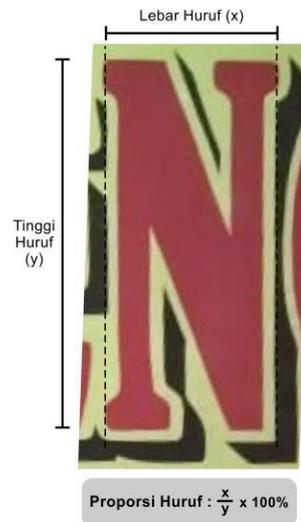


Gambar 17. Cara menghitung berat huruf objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Menurut Sihombing (2015), proporsi huruf dapat diukur dengan perbandingan antara lebar huruf dengan tinggi huruf. Adapun kategori proporsi huruf menurut Sihombing yaitu *Extra Condensed, Condensed, Regular, Extended, Extra Extended*. Pada umumnya tulisan *lettering* spanduk warung makan menggunakan bayangan di samping kanan dan bawah di setiap huruf. Untuk menghitung proporsi huruf secara tepat adalah perbandingan lebar dengan tinggi huruf saja tanpa bayangan. Dalam teori Sihombing, contoh huruf yang dapat diukur sebagai perwakilan adalah huruf H dan E sebagai berikut.

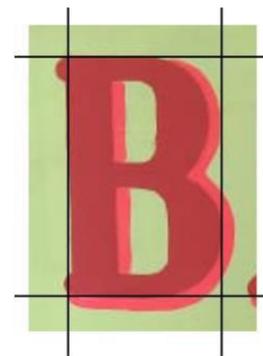


Gambar 18. Cara menghitung proporsi huruf objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 19. Cara menghitung proporsi huruf objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Struktur huruf umumnya ada 2 yaitu struktur huruf tegak dan struktur huruf miring. *Lettering* pada spanduk warung makan buatan asosiasi ini sering memakai struktur huruf tegak.



struktur tegak

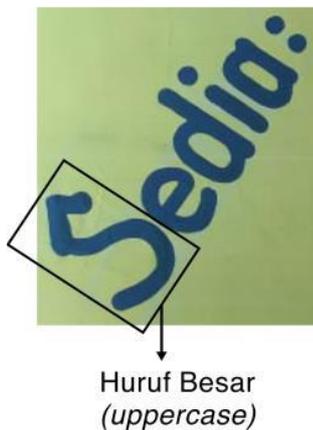
Gambar 20. Struktur huruf objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



struktur tegak

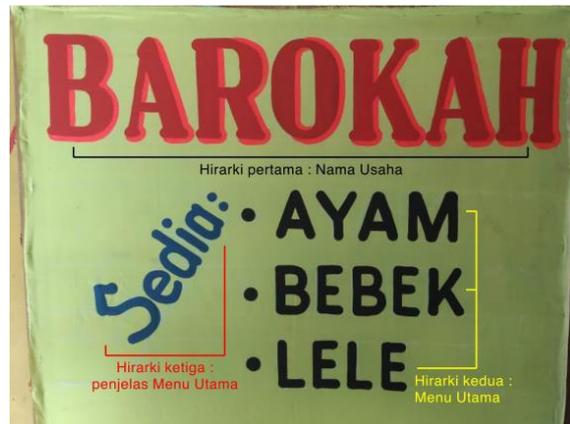
Gambar 21. Struktur huruf objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Spanduk warung makan buatan asosiasi ini umumnya menggunakan huruf besar (*uppercase*), sedangkan selingannya menggunakan huruf kecil (*lowercase*).



Gambar 22. Huruf besar dan huruf kecil objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Hirarki yang memiliki arti susunan atau urutan yang ditunjukkan dengan perbedaan. Pada ciri khas ini, perbedaan ukuran antara satu huruf dengan huruf lainnya pada satu bidang yang sama dapat diurutkan menjadi hirarki. Dari hasil observasi, urutan hirarki pertama yang sering dipakai adalah nama usaha. Hirarki kedua adalah menu utama. Sedangkan hirarki ketiga adalah penjelas menu utama. Urutan hirarki tersebut bisa berubah sesuai keinginan customer saat memesan spanduk.



Gambar 23. Hirarki ukuran relatif huruf terhadap bidang objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 24. Hirarki ukuran relatif huruf terhadap bidang objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 25. Hirarki ukuran relatif huruf terhadap bidang objek 3
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

Bentuk ujung huruf pada spanduk warung makan buatan asosiasi ini ada 2 bentuk yaitu ujung bulat dan ujung lancip, namun yang sering dipakai berbentuk ujung bulat.



Gambar 26. Bentuk ujung huruf objek 1
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 27. Bentuk ujung huruf objek 2
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)



Gambar 28. Bentuk ujung huruf objek 3
(Sumber : Dokumentasi Ryan S)

SIMPULAN

Seperti yang sudah diuraikan pada hasil dan pembahasan dengan narasumber Rizky Suharno selaku pembuat spanduk warung makan secara manual yang masih tersisa di asosiasi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang dipakai anggota asosiasi percetakan sepanjang jarang ditemukan dikarenakan membuat lettering secara langsung pada kain spanduk dimulai dari tengah kain dahulu kemudian kesamping, guna mengantisipasi tidak cukupnya media atau kain yang akan dikerjakan. Pembuatannya tanpa ada bantuan digital sama sekali, murni hasil tangan. Proses pembuatannya yakni pertama menyiapkan kain polos lalu dijepret pada area kerja – buat garis bantu dengan benang bol yang dilumuri bedak dan ujungnya beri peniti lalu tancap dan jepret pada kain – sket tulisan menggunakan kapur dari tengah kain dahulu lalu kesamping – buat detail tulisan menggunakan cat – beri bayangan pada tulisan yang diinginkan – tahap akhir jahit pinggiran kain. Dari lembar observasi yang dinilai pada teknik pengerjaan spanduk, terdapat kesimpulan yaitu tahapan pengerjaan runtut dari objek yang utama

kemudian objek pendukung, terdapat kendala ketika mengerjakan tulisan yang berada di ujung kain.

Poin kesimpulan dari ciri khas yang terdapat dari spanduk buatan asosiasi percetakan sepanjang yaitu yang pertama selalu terdapat huruf berkait entah itu huruf utama atau huruf pendamping, kedua struktur huruf yang dipakai selalu tegak tidak pernah membuat struktur huruf miring, ketiga sering menggunakan huruf besar daripada huruf kecil atau campuran huruf besar dan kecil, keempat hirarki pertama lebih sering nama usaha daripada menu utama atau yang lainnya, kelima ujung huruf yang digunakan selalu bulat, keenam warna dasar kain yang dipakai selalu terang misalnya warna putih atau hijau muda.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya diharapkan meninjau aspek lain dari lettering spanduk warung makan selain dari teknik pengerjaan dan ciri khasnya dikarenakan masih banyak aspek lain yang bisa diteliti dan juga

komponen lain yang bisa ditinjau dari spanduk warung makan seperti ilustrasi gambar hewan atau makanan.

REFERENSI

- Apriandi, Satria. 2018. *Hand Lettering Karya Nur Awaludin*. Jurnal Seni Rupa, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, 708-715.
- Carella, I., Haswanto, N., & Sihombing, R. M. 2017. *Pemetaan Karakteristik Visual Tipografi Vernakular Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung*. Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia, Vol. 8 No. 1 Tahun 2017, 36-58.
- Hermanto, Y. A. L. 2018. *Identifikasi Ilustrasi-Tipografi Graphic Vernacular sebagai Sistem Tanda & Identitas Warung Tenda di Kota Malang*. JADECS (*Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies*), 3(2), 74–83.
- Iswanto, Rendy. 2021. *Pengaruh Grafis Vernakuler dan Tipografi Vernakuler Terhadap Keputusan Pembelian Pada Desain Spanduk Warung Tenda di Surabaya*. Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan Vol. 07 No. 01 (Maret 2022) | DOI: 10.25124/demandia.v7i1.3892
- Prada, A. W. 2020. *Hand Lettering Karya Abdullah Shomad (Alib Isa)*. Jurnal Seni Rupa, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, 64-77.
- Rustan, Suriyanto. 2010. *Font & Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi Dalam Desain Grafis (Edisi Diperbaharui)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sullivan, G. 2005. *Art Practice as Research: Inquiry in the Visual Arts*. London: Sage Publications.